

NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *MY LOVE IS A WHITE HACKER*
KARYA MAHMUD JAUHARI ALI

Frieska Maryova Rachmasisca
STKIP PGRI Bandar Lampung
yova041188@gmail.com

Abstract: *The problem of analyzing a novel literary work is that the mastery of every reading material must be mastered in depth each verse by verse. This is done to obtain an object of study will be examined in a study of literature. The purpose of the study are to know and analyze the educational values contained in the novel My Love Is A White Hacker by Mahmud Jauhari Ali. The method used in this study is descriptive qualitative method to analyze the value of education contained in the novel. The principal technique used by the author to collect data is by reading, understanding, and analyzing Mahmud Jauhari Ali's novel, My Love Is A White Hacker. Step analysis of the data by reading the novel carefully, summarizing the content or meaning, re-reading the novel intensively, describe and analyze the values of education and draw conclusions of educational values contained in the novel. The results of the analysis of the educational value data of My Love Is A White Hacker's novel by Mahmud Jauhari Ali, namely the value of social education, such as help, empathy and togetherness, the value of religious education such as gratitude, truth value, moral education value such as honesty.*

Keywords: *educational value, novel.*

Abstrak: Permasalahan dalam menganalisis sebuah karya sastra novel ialah penguasaan setiap bahan bacaan harus dikuasai secara mendalam setiap bait demi bait. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu objek kajian yang akan diteliti dalam sebuah penelitian sastra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *My Love Is A White Hacker* karya Mahmud Jauhari Ali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis nilai pendidikan yang terdapat dalam novel. Teknik pokok yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah dengan membaca, memahami, dan menganalisis Novel *My Love Is A White Hacker* karya Mahmud Jauhari Ali. Langkah analisis data dengan membaca novel dengan teliti, menyimpulkan isi atau makna, membaca ulang novel secara intensif, mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan dan menarik kesimpulan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel. Hasil analisis data nilai pendidikan novel *My Love Is A White Hacker* karya Mahmud Jauhari Ali, yaitu pada nilai pendidikan sosial, seperti tolong menolong, empati dan kebersamaan, nilai pendidikan religius (agama) seperti bersyukur, nilai kebenaran, nilai pendidikan moral seperti kejujuran.

Kata kunci: nilai pendidikan, novel.

PENDAHULUAN

Ada beberapa prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra. Prinsip-prinsip tersebut yaitu pembelajaran sastra berfungsi untuk meningkatkan kepekaan rasa pada budaya bangsa, memberikan kepuasan batin dan pengayaan daya estetis melalui bahasa, pembelajaran apresiasi sastra bukan pelajaran sejarah, aliran, dan teori sastra dan pembelajaran untuk memahami nilai kemanusiaan di dalam karya yang dapat dikaitkan dengan nilai kemanusiaan di dalam dunia nyata.

Menurut Jakob (1994:15) sastra adalah seni bukan ilmu pengetahuan. Setiap ilmu pengetahuan, misalnya biologi, dapat diberi batasan secara tepat, karena ia hanya menyakut pemikiran. Dalam sastra unsur perasaan kadang-kadang begitu besar sehingga tidak memungkinkan untuk didekati secara ilmiah. Sastra berhubungan dengan penciptaan dan ungkapan pribadi (ekspresi). Dengan demikian setiap batasan sastra hanya menyangkut salah satu segi saja dari pengertian sastra. Jiwa sastra berupa pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia, sedang badannya adalah ungkapan bahasa yang indah sehingga memberikan hiburan bagi pembacanya. Sebuah karya sastra disebut karya besar jika isi pikirannya mendalam, kandungan perasaannya padat dan pekat serta ungkapan bahasanya indah dan mengesankan. Sebuah karya sastra disebut demikian jika sehabis membacanya kita menjadi lebih kaya dalam pengetahuan dan pengalaman, hati kita tergetar dan seluruh jiwa kita menjadi penuh kegembiraan dan kesegaran.

Pada hakikatnya, unsur pembangun karya sastra terbagi atas dua bagian yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik atau unsur struktural merupakan unsur pembangun karya sastra dari dalam sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra dari luar. Unsur ekstrinsik karya sastra memiliki hubungan erat dengan disiplin

ilmu lain seperti filsafat, politik, budaya, pendidikan dan disiplin ilmu lainnya. Unsur-unsur tersebut hadir dalam karya sastra tidak serta merta sebagaimana unsur instrinsik yang kehadirannya dalam karya sastra merupakan keharusan, tetapi kehadirannya merupakan interpretasi terhadap realitas sosial yang dialami oleh penulis sehingga dalam mengkaji karya sastra prosa dalam hal ini novel tidak akan tuntas ketika hanya melihat dari unsur dalamnya atau instrinsiknya saja. Proses terbentuknya karya sastra prosa dalam hal ini novel.

Novel adalah ungkapan pribadi manusia merupakan pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa untuk menyampaikan ide atau gagasan pengarang dan gambaran dari kehidupan dan perilakunya sehingga terjadi perubahan jalan hidup baru bagi manusia. Novel berisi tentang cerita kehidupan tokoh yang diciptakan secara fiktif, namun dinyatakan sebagai suatu yang nyata. Nyata yang dimaksudkan dalam hal ini bukanlah hal yang merujuk pada fakta yang sebenarnya, melainkan nyata dalam arti sebagai suatu kebenaran yang dapat diterima secara logis hubungan antara sesuatu peristiwa dengan peristiwa lain dalam cerita itu sendiri, dan merupakan alat untuk memberikan informasi kepada peminat sastra.

Novel juga diartikan sebagai karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku pada hakikatnya dilatarbelakangi oleh berbagai macam problem psikologis, nilai pendidikan dan sosial, kultural, spritual, bahkan juga idiologis yang justru sering mempengaruhi struktur karya tersebut. Ketika kita membaca karya sastra prosa berupa novel, akan kita jumpai betapa problem di luar teks menawarkan medan tafsir yang menuntut bantuan disiplin

ilmu lain. Di sinilah faktor ekstrinsik memegang peran penting dalam menuntun pembaca memahami makna teks lebih utuh.

Salah satu problem prioritas yang sering mewarnai karya sastra jika ditinjau dari prespektif ekstrinsik adalah nilai pendidikan dan sosial. Nilai pendidikan merupakan suatu ajaran terhadap pola dan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan ahlak yang merupakan perilaku manusia itu sendiri, berhubungan dengan agama yang merupakan norma yang mengajarkan dan membatasi sikap dan perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari namun berhubungan erat dengan sang pencipta, sedangkan nilai sosial merupakan pedoman dalam menciptakan suasana kehidupan yang harmonis dan berkesinambungan antara hubungan anatar manusia dengan makhluk hidup lainnya, manusia dengan lingkungan dan dalam masyarakat.

Pentingnya nilai pendidikan dalam sebuah novel dapat memberikan batasan dan pelajaran yang baik dalam kehidupan manusia. Sebagai contoh perilaku buruk manusia merupakan titik awal bagaimana seseorang dapat bersikap dengan etika dan norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu batasan nilai pendidikan dalam novel dapat memberikan pengetahuan kepada kita bahwa gambaran kehidupan dapat dicontoh melalui sikap yang terpuji dan baik, agar terjalin hubungan yang baik sebagai makhluk sosial. Nilai pendidikan dalam novel juga dapat memberikan pedoman bagaimana manusia dalam kehidupannya bisa merubah pola pemikiran mereka mengenai hal-hal yang bersifat positif.

Nilai-nilai pendidikan dalam sebuah novel akan menyebabkan pembaca peka terhadap permasalahan kehidupan Manusia yang memiliki wawasan luas adalah manusia yang memperoleh pendidikan, baik dari keluarga, sekolah, masyarakat, lembaga pendidikan lain atau dari membaca. Oleh karena itulah, membicarakan masalah nilai-nilai

pendidikan dalam karya sastra perlu dilakukan. Dari segi sosial kehadiran novel dalam kehidupan masyarakat mewakili setiap lompatan-lompatan atau perubahan sosial dalam kurung waktu tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap karya sastra yang hadir tidak terlepas dari problem sosial.

KAJIAN TEORI

Nilai yang Terkandung dalam Novel

1. Nilai Religius (Agama)

Nilai religius (agama) adalah nilai yang dapat memberikan atau memancarkan petunjuk atau ajaran yang berkaitan dengan etika, moral, agama. Agama mampu mengawal hukum moral, mendidik tunas muda, dan mengajarkan aneka kearifan dan kebijakan. Agama juga bertindak sebagai faktor kreatif dan dinamis, perangsang atau pemberi makna kehidupan, melalui agama kita pun dapat mempertahankan keutuhan masyarakat agar hidup dalam pola kemasyarakatan yang telah tetap, sekaligus menuntut umat untuk meraih masa depan yang lebih baik (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007:115). Nilai religius atau nilai keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keagamaan. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.

Dalam karya sastra yang baik pasti akan nada nilai agama, baik yang tersirat maupun tersurat. Kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah setua keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan, sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Pada awal mula semua sastra adalah religius (Mangunwijaya dalam Wicaksono, 2017:330). Istilah “religius” membawa konotasi pada makna agama. Religius dan agama memang erat berkaitan, berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan, namun sebenarnya keduanya menyaran pada makna yang berbeda.

Dengan demikian, nilai dapat dirumuskan sebagai sifat yang terdapat pada sesuatu yang menempatkan pada posisi yang berharga dan terhormat yakni bahwa sifat ini menjadikan sesuatu itu dicari dan dicintai, baik dicintai oleh satu orang maupun sekelompok orang, contoh hal itu adalah nasab bagi orang-orang terhormat mempunyai nilai yang tinggi, ilmu bagi ulama` mempunyai nilai yang tinggi dan keberanian bagi pemerintah mempunyai nilai yang dicintai dan sebagainya. Sedangkan keagamaan adalah hal-hal yang bersifat agama. Sehingga nilai-nilai Keagamaan berarti nilai-nilai yang bersifat agama.

2. Nilai Pendidikan

Nilai-nilai yang bersifat agama di sini berkenaan dengan nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam. Menurut Aminuddin (2002 : 74-153) Nilai-nilai pendidikan agama islam meliputi nilai Aqidah, Akhlaq, dan Syariah. Berikut ini akan dibahas ketiga nilai agama Islam tersebut :

a. Aqidah

Aqidah disebut pula iman atau kepercayaan yang merupakan titik tolak permulaan seseorang disebut muslim. Aqidah merupakan pengetahuan pokok yang disebut “arkanul iman” atau rukun iman, yang terdiri atas iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, serta iman kepada qadha dan qadar. Pokok-pokok keimanan di atas lazimnya dibahas dalam teologi Islam. Teologi disebut juga ilmu kalam yaitu ilmu yang menerangkan sifat-sifat Allah yang wajib diketahui, dipercayai, dan yang terpenting pembahasan mengenai keesaan Allah. Inti aqidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid, yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya. Agar memiliki jiwa tuhid yang kokoh, seorang muslim hendaknya jangan hanya sekedar mempercayai keberadaan (wujud) Allah,

tetapi harus mengakui keesaannya (Aminuddin, 2002 : 74-81).

Menurut Darajat (1994:126) aqidah adalah ajaran tentang keimanan, yang menyangkut iman kepada Allah, kepada malaikat, kitabullah, Rasul, hari akhir, qadla dan qadar dan apa-apa yang telah disebutkan dalam Al Qur'an dan Sunnah. Aqidah secara bahasa diambil dari kata 'aqad' yakni ikatan dan buhuluan yang kuat. Bisa juga berarti teguh, permanen, saling mengikat dan rapat. Bila dikatakan tali di 'aqadkan, artinya diikat, yang artinya mengikat dengan kuat (Said:2002:9).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa aqidah yaitu suatu kepercayaan terhadap adanya kekuasaan dan keesaan Allah SWT agar kita selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

b. Syariah

Secara bahasa, syariat berasal dari kata 'syara' yang berarti menjelaskan dan menyatakan sesuatu. Menurut istilah, syariat berarti aturan atau undang-undang yang diatur Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur hubungan sesama manusia, dan manusia dengan alam. Syariah mengatur hidup manusia sebagai individu, yaitu hamba Allah yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada Allah (Aminuddin, 2002:83). Pendapat lain dikemukakan oleh Aminuddin (2002:84-85), tujuan syariat islam adalah:

- 1) Menegakkan kemaslahatan.
- 2) Memusnahkan kemafsadatan.
- 3) Menyeimbangkan kepentingan individu dan masyarakat.
- 4) Menegakkan nilai-nilai kemasyarakatan yaitu: keadilan, persaudaraan, solidaritas, kemuliaan, dan kebebasan.

Menurut Darajat (1994:126) syariah adalah ajaran tentang pengaturan (hukum) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia, yang menyangkut ibadah dalam arti khusus

seperti, ayahadat, shalat, zakat, shiam, dan naik haji. Syariah adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhoan Allah SWT seperti yang dirumuskan dalam Alquran (Said, 2002:297).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa syariah adalah aturan atau hukum islam yang di buat oleh Allah SWT untuk dijalankan, dan menjauhkan segala larangannya demi mengharap ridho Allah SWT.

c. Akhlak

Secara bahasa (linguistik), kata 'akhlak' berasal dari bahasa Arab yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata akhlak, yukhliq, ikjlanan, yang berarti al-saji'ah (perangai), al-tabi'ah (kelakuan, tabiat, watak dasar), al-adat (kebiasaan, kelaziman), al-maru'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama) (Aminuddin, 2002:152). Adapun ciri-ciri akhlak sebagai berikut.

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, atau karena sandiwara.
- 5) Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah (Aminuddin, 2002:153).

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Akhlak yang terpuji, meliputi akhlak yang senantiasa berada

dalam control Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, rendah hati, berprasangka baik, optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras, dan lain-lain.

- 2) Akhlak yang tercela, yaitu akhlak yang tidak dalam control yang Ilahiyah, atau berasal dari hawa nabsu yang berada dalam syaitaniyah dan dapat membawa suasana negative, seperti sikap sombong, berprasangka buruk, tamak, pesimis, berdusta, berkhianat, malas, dan lain-lain (Aminuddin, 2002:153).

Menurut Darajat (1994:253) akhlak secara bahasa berasal dari kata khalafa yang kata asalnya khuluqun yang berarti perangai, tabiat, adapt, atau khalafun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara arti etimologi akhlak itu berarti perangai, adapt, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak secara kebahasaan bias baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi "orang yang berakhlak" berarti orang yang berakhlak baik (Said:2002:23).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah suatu tabiat, sifat, perangai, kebiasaan seseorang yang dapat didikkan/diteruskan untuk menjadi orang muhsin.

3. Nilai Moral

Sikap seseorang yang digambarkan dalam perbuatan atau perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah (Darajat:1994:266). Menurut Aminuddin (2002:160) moral berasal dari bahasa latin. Bentuk tunggal kata "moral" yaitu mos sedangkan bentuk

jamaknya yaitu *mores* yang masing-masing mempunyai arti yang sama yaitu kebiasaan, adat. Bila kita membandingkan dengan arti kata "etika" maka secara etimologis, kata "etika" sama dengan kata moral, karena kedua kata itu sama-sama mempunyai arti kebiasaan atau adat.

Moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sedangkan menurut Said (2002:26), moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu, tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral adalah perbuatan/tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia, apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai asas yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakat, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya.

Secara umum, Wicaksono (2017: 343) memberikan batasan pada kajian moral. Ajaran yang mengandung nilai moral meliputi: (1) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia, (3) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan (4) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam semesta.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa moral adalah suatu perbuatan atau baik buruknya perbuatan tersebut, atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik buruknya.

4. Nilai Etika

Etika adalah berasal dari bahasa Yunani "Etika" yang berarti adapt kebiasaan sama dengan akhlak dalam arti bahasa. Artinya etika adalah sebuah

pranata perilaku seseorang atau sekelompok orang, yang tersusun daripada suatu sistem nilai atau norma yang diambil daripada gejala-gejala alamiah masyarakat kelompok tersebut. Sifat baik yang terdapat pada pranata ini adalah merupakan persetujuan sementara dari kelompok yang menggunakan pranata perilaku tersebut. Dengan perkataan lain nilai moral merupakan nilai etika tersebut bersifat berubah-ubah sesuai dengan persetujuan dan perumusan diskritipi dari pada nilai-nilai dasar yang dipandang sebagai nilai alamiah (Darajat:1994:257).

Menurut Said (2002:38) etika adalah kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk etika adalah untuk pengkajian system nilai-nilai yang berlaku.

Etika mempunyai arti sebagai "ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral)" atau tentang apa yang baik dan apa yang buruk, tentang hak dan kewajiban yang begitu diterima dalam suatu masyarakat dan sering kali menjadi kebiasaan. Nilai dan moral menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Aminuddin:2002:167).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa etika adalah menyangkut cara (tata cara) suatu perbuatan yang dilakukan manusia. Cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk.

5. Nilai Sosial

Nilai sosial yang ada dalam karya seni dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan. Rosyadi (dalam Amalia, 2010:91) mengatakan nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya.

Pendapat lain diungkapkan oleh Uzey (2009) bahwa nilai sosial mengacu pada pertimbangan terhadap suatu tindakan benda, cara untuk mengambil keputusan apakah sesuatu yang bernilai itu memiliki kebenaran, keindahan, dan nilai ketuhanan. Jadi nilai pendidikan sosial dapat disimpulkan sebagai kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan metode tersebut bertujuan untuk menganalisis nilai pendidikan yang terdapat dalam isi cerita novel *My Love Is A White Hacker* karya Mahmud Jauhari Ali. Hasil akhir dari penelitian ini juga berupa pernyataan-pernyataan maupun kutipan-kutipan yang ada di dalam novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tak heran apabila antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai. pendidikan sosial juga merupakan anggapan masyarakat tentang sesuatu yang diharapkan, indah, dan benar. Nilai pendidikan juga berhubungan tentang bagaimana sikap seseorang dalam kehidupan bermasyarakat untuk saling meningkatkan rasa kemanusiaan yang tinggi untuk saling berhubungan antara satu sama lain.

a. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong kita akan dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orangpun akan menolong kita. Dengan tolong menolong kita akan dapat membina hubungan baik dengan semua orang. Dengan tolong menolong kita dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, antar rekan kerja. Singkat kata tolong menolong adalah sifat hidup bagi setiap orang. Dengan menolong orang lain kita akan mendapatkan kepuasan yang amat sangat, kebahagiaan yang tak terduga, juga ada rasa bahwa kita ini ada dan diperlukan oleh orang lain. Rasa bahwa kita ini berguna bagi orang lain.

(Data 1) Kutipan dalam nilai tolong menolong

“Sebuah peluru yang tadi melesat ternyata menembus perut kirinya. Aku seakan tak percaya. Ini seperti mimpi. Letusan dari moncong senjata tajam yang berikutnya membuat timah panas meluncur secepat kilat seperti sebelumnya.”

“bergegas aku berlari sekencangnya, tapi saat aku hendak meraih tangan Kangin untuk menolongnya, ujung sebuah peluru merobek kulit kaki kananku. (Ali, 2015: 8)

(Data 2) Kutipan dalam nilai tolong menolong

“selama perjalanan aku menahan sakit yang luar biasa, aku terus saja menggigit gumpalan kain syal milikku.

“tahanlah. Sebentar lagi kita sampai di rumah sakit, Siwon mencoba menenangkanku (Ali, 2015: 80)

Deskripsi (Data 1 dan 2)

Sikap yang ditunjukkan seseorang dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa seseorang sebaiknya menolong orang lain yang tertimpa musibah, meskipun hal tersebut membahayakan diri sendiri. Beberapa alasan bisa dikemukakan mengapa sikap saling tolong-menolong ini perlu dan mesti ada di tengah masyarakat. *Pertama*, saling tolong-menolong adalah tabiat manusia

sebagai makhluk sosial dan bermasyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan hidup kita sejak lahir tidak lepas dari bantuan orang lain. Pengalaman ini tentu berbekas di dalam jiwa kita, sehingga suatu saat kita pun terdorong untuk menolong orang lain. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika sikap dan tindakan menolong atau membantu orang lain merupakan naluri seorang manusia yang berakal. *Kedua*, disamping naluriah, saling tolong-menolong juga merupakan salah satu doktrin ajaran Islam yang mulia. “Tolong-menolonglah kalian dalam perbuatan baik dan taqwa”. Di sini, sangat jelas bahwa sikap saling tolong-menolong itu merupakan anjuran Allah yang seharusnya kita perhatikan. *Ketiga*, secara psikologis, perilaku menolong yang dilakukan dengan ikhlas akan membawa dampak positif pada jiwa seseorang. Kita akan merasa lega dan bahagia karena telah membantu mengatasi kesulitan orang lain.

(Data 3) Kutipan dalam nilai tolong menolong

“Tak lama kemudian mobil sampai juga di rumah sakit, beberapa perawat tampak sibuk mengurus kami berdua, sedangkan teman-temanku menunggu di luar. Dalam ruangan ini kakiku dibius lokal. Rasa sakit yang tadi mendera tak terasa lagi” (Ali, 2015: 9)

(Data 4) Kutipan dalam nilai tolong menolong

“Tak lama kemudian mobil sampai juga di rumah sakit, beberapa perawat tampak sibuk mengurus kami berdua, sedangkan teman-temanku menunggu di luar. Dalam ruangan ini kakiku dibius lokal. Rasa sakit yang tadi mendera tak terasa lagi” ((Ali, 2015: 107)

Deskripsi (Data 3 dan 4)

Data (3 dan 4) menjelaskan sebaiknya kita harus saling tolong menolong kepada seseorang yang terimpa musibah. Apabila kita mengetahui bahwa sebenarnya kita mampu berbuat sesuatu untuk menolong kesulitan orang lain,

maka segeralah lakukan, segeralah beri pertolongan. Terlebih lagi bila orang itu telah memintanya kepada kita. Karena pertolongan yang kita berikan, akan sangat berarti bagi orang yang sedang kesulitan. Cobalah bayangkan, bagaimana rasanya apabila kita berada di posisi orang yang meminta pertolongan pada kita, dan sungguh Allah SWT sangat mencintai orang yang mau memberikan kebahagiaan kepada orang lain dan menghapuskan kesulitan orang lain. Pertolongan dapat dilakukan oleh siapapun baik yang dikenal maupun yang tidak dikenalnya. Hal ini merupakan bagian dari sikap terpuji untuk membantu sesama manusia yang tertimpa musibah.

(Data 5) Kutipan dalam nilai tolong menolong

“Kita laporkan masalah ini kepada Polisi Devisi Kejahatan Elektronik.”

“Keputusan yang tepat. Sahut Siwon. Khyuyun mengangguk tanda setuju.”

“Baiklah kalau begitu, kami akan menemui teman-teman kita lainnya. Kamu istirahat saja disini. Dan jangan terlalu memikirkan masalah ini. Biarkan kami yang mengurusnya.”

“Siwon mengakhiri pembicaraan kami”

(Ali, 2015: 13)

Deskripsi (Data 5)

Data (5) di atas menjelaskan bahwa pentingnya melaporkan tindak kejahatan kepada pihak kepolisian. Lembaga kepolisian menyediakan tiga keluaran jasa yang berharga yaitu: pelayanan, pemeliharaan ketertiban, dan penegakan hukum. Keluaran jasa itu juga meliputi pekerjaan utama yang terdapat dalam organisasi kepolisian. “Pelayanan” mengacu pada penyediaan bantuan bagi masyarakat dalam mengatasi masalah yang tidak berhubungan dengan tindak pidana. “Pemeliharaan ketertiban” melibatkan kegiatan yang berorientasi pada pemeliharaan kedamaian dalam masyarakat. “Penegakan Hukum” melibatkan intervensi petugas dalam situasi pelanggaran hukum dan pelaku tindak pidana harus dikenali dan ditahan.

Dari segi konsepnya, proses penyidikan tindak pidana berada dalam komponen penegakan hukum yang merupakan misi kepolisian. Satu hal yang penting dalam sikap tolong menolong cerita di atas adalah dengan membantu teman yang terkena pelaku kejahatan baik dari segi fisik maupun dari segi kejahatan elektronik. Hal ini merupakan pencitraan nama baik seseorang dalam kehidupan, dan perlu ditindak.

b. Empati

Pengertian empati adalah proses kejiwaan seseorang individu larut dalam perasaan orang lain baik suka maupun duka, dan seolah-olah merasakan ataupun mengalami apa yang dirasakan atau dialami oleh orang tersebut. Empati merupakan kelanjutan dari sikap simpati, yaitu perbuatan nyata untuk mewujudkan rasa simpatinya itu. Empati merupakan kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman tersebut. Dengan bahasa yang lain empati adalah kemampuan seseorang dalam ikut merasakan atau menghayati perasaan dan pengalaman orang lain dengan tidak hanyut dalam suasana orang lain melainkan memahami apa yang dirasakan orang lain. Disamping itu empati bisa berarti kemampuan untuk mendeteksi perbedaan-perbedaan dalam diri orang lain dan memiliki kapasitas untuk menerima sudut pandang orang lain dengan tujuan untuk memahami keadaan emosional orang tersebut.

(Data 1) Kutipan dalam nilai empati

“Tenanglah, kakimu tak akan diamputasi.”
Yesung menguatkan hatiku. Tatapan matanya menggambarkan empati kepadaku.
“Benar yang dikatakan Yesung tadi, Leetuk.” Kyuhyun mengamininya.
Sungmin mengusap-usap pundakku agar aku bisa bertahan (Ali, 2015: 9)

Deskripsi (Data 1)

Cerita dalam novel di atas mengajarkan bahwa berempati orang lain

tidak hanya melalui perbuatan dan tindakan saja, tetapi bisa dilakukan dengan memberikan motivasi dan semangat, dorongan dan support, memberikan solusi pemecahan masalah, memberikan ketenangan bagi orang lain. Hal tersebut dilakukan karena tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong kita akan dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orangpun akan menolong kita. Dengan tolong menolong kita akan dapat membina hubungan baik dengan semua orang. Dengan tolong menolong kita dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, antar rekan kerja.

Data (2) Kutipan dalam nilai empati

“pihak keluarga dan teman-temanku yang selamat, berdatangan. Memberiku semangat, buah tangan dan memori lagu-lagu yang kusukai. Yang semuanya menguatkan jiwaku. Membuatku tambah berani melawan keadaan pahit ini” (Ali, 2015: 10)

Deskripsi (Data 2)

Dalam kehidupan ini banyak peristiwa yang lepas dari pandangan kita yang sejatinya dapat memberikan banyak pelajaran bagi perjalanan hidup kita. Peristiwa yang mengharukan maupun membahagiakan tetap memiliki arti dalam kehidupan setiap orang. Kemampuan kita untuk memahami dan mengalami suatu perasaan positif dan negatif akan membantu kita memahami makna kehidupan yang sebenarnya. Kemampuan ini sering disebut sebagai *social competency* (kemampuan sosial) yang kita kenal dengan atribut empati. Kemampuan berempati akan mampu menjadi kunci dalam keberhasilan bergaul dan bersosialisasi di masyarakat maupun keluarga. Seseorang dapat diterima oleh orang lain jika ia mampu memahami kondisi (perasaan) orang lain dan memberikan perlakuan yang semestinya sesuai dengan harapan orang tersebut. Mempunyai rasa empati adalah keharusan

seorang manusia, karena di sanalah terletak nilai kemanusiaan seseorang.

Data (3) Kutipan dalam nilai empati

“bagi kami, ajang ini bukan sekedar salah satu dari acara penghargaan music terbesar di Korea Selatan selain MNET Asian Music Awards, Golden Disk Awards dan Melon Musik Award. Tetapi yang lebih penting bagi kami adalah adanya kepedulian terhadap insan di dunia musik. Kami merasa benar-benar sudah dihargai dalam ajang ini walaupun nantinya kami tak membawa trofi apapun disini” (Ali, 2015: 23)

Deskripsi (Data 3)

Nilai empati yang dilakukan seseorang maupun sebuah organisasi tidak hanya untuk menolong orang lain, tetapi dapat berupa menjalankan kewajibannya sebagai seorang artis ternama untuk menyenangkan pada penonton dan pendukungnya. Sehingga dengan kehadiran orang yang menjadi perhatian publik, seperti halnya seorang artis maka akan membuat empati kepada para penonton yang hadir dalam ajang penghargaan musik yang diselenggarakan.

Data (4) Kutipan dalam nilai empati

“Sudah bagian tiga, aku akan segera menyelesaikan novelku ini”
“Aku segera menolongnya.”
“Syukurlah aku turut senang.”
“terima kasih, Lettuk” (Ali, 2015: 51)

Deskripsi (Data 4)

Kutipan di atas menerangkan bahwa salah satu bentuk sikap empati kepada orang lain adalah dengan ikut senang dengan apa yang diraih orang lain terutama dalam hal kesuksesan. Kesuksesan orang lain merupakan bagian yang paling menyenangkan untuk dirasakan, namun sebagai sahabat yang baik kita harus senantiasa membantu dan memberikan motivasi atas apa yang dilakukan. Terutama dalam kesuksesan kita harus ikut mendoakan bahwa sebisanya memberikan bantuan agar kesuksesan yang diperolehnya menjadi lebih bermakna dan berarti. Dengan melihat kesuksesan orang lain maka kita

akan terdorong untuk melakukan hal yang sama agar diri kita sukses juga. Untuk itu selalu mendukung atas usaha dan jerih payah yang dilakukan seseorang merupakan bagian dari empati kita dalam hidup.

Data (5) Kutipan dalam nilai empati

“Namanya Kim Hyun Suk, sebenarnya dia sudah kuanggap seperti kakakku sendiri. Dia bahkan sangat perhatian kepadaku”
“kamu kenal dimana denganya?”
“Dia tetanggaku sejak kecil. Sejak kecil, dia selalu membuatku tenang. Tapi, ketenangan yang kudapatkan darinya bukan ketenangan dalam hubungan cinta dewasa. Melainkan ketenangan yang diberikan kakak kepada adiknya.” (Ali, 2015: 57)

Deskripsi (Data 5)

Sikap empati yang dicontohkan kakak kepada adiknya bukan hanya sebagai saudara yang memberikan perlindungan kepada adiknya. Tetapi juga memberikan rasa tenang kepada adiknya dengan memberikan solusi atas setiap masalah yang dihadapi, mengalah pada suatu pertentangan yang sepele dan dapat diselesaikan dengan baik. Fungsi kakak menjaga adik baik secara jasmani dan rohani. Kakak dapat dijadikan panutan sebagai contoh pendidikan adiknya, kakak dapat dijadikan sandaran tempat mengadu dan berlindung, sehingga menimbulkan kenyamanan dan ketentraman sesama anggota keluarga.

Data (6) Kutipan dalam nilai empati

“Nyaman sekali rasanya kebersamaan tanpa kecurigaan, apalagi pertengkaran. Dunia menjadi indah, keindahan yang begitu sulit untuk digambarkan lewat kata-kata. Lebih indah daripada bunga-bunga mawar yang bermekaran di taman kota. Lebih indah pula daripada sajak-sajak yang dituliskan dari hati terdalam” (Ali, 2015: 36)

Deskripsi (Data 6)

Kehidupan adalah sebuah siklus sebab akibat. Berbuat baik, saling berbagi dalam kebersamaan, menjalin sebuah hubungan yang positif itu pilihannya.

Sebuah kebersamaan juga tidak bisa dipaksakan. Meskipun ada hubungan timbal balik, seperti sebuah simbiosis tapi atas dasar kerelaan. Karena dalam menjalin sebuah hubungan sosial kita harus belajar bagaimana pentingnya saling memahami, mau mendengar, mau berbagi dan mau untuk peduli. Karena dengan begitu kita akan bisa memaknai sebuah kebersamaan. Kebahagiaan dalam sebuah kebersamaan adalah ketika bahagia dengan kebersamaan itu sendiri. Artinya hubungan yang terjalin adalah sebuah kebaikan. Seperti halnya dalam dunia kerja, kita pasti sering menghadapi berbagai permasalahan, baik dengan rekan kerja, maupun dengan pihak luar, namun dengan semangat kebersamaan dan senantiasa berdiskusi dengan tim secara bersama-sama, segala masalah akan dapat terpecahkan dan kehidupan akan menjadi lebih indah tanpa ada rasa kecurigaan.

2. Nilai Pendidikan Religius (Agama)

Religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan. Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai religius dalam sastra bersifat individual dan personal.

a. Bersyukur

Bersyukur adalah kemampuan menghargai apa yang didapat, apa yang dialami dan dapat memandang dari sisi positif apa yang terjadi walaupun tidak

selalu berkenan di hati. Jika hidup mampu bersyukur maka akan selalu ada kebahagiaan dari setiap kejadian. Bahagia tidak begitu sulit jika orang hidup dalam syukur. Rasa syukur akan menjadikan hati kita merasa tenang, damai dan merasa sangat bergembira atas kesempatan hidup yang Tuhan berikan pada kita. Tuhan yang Maha Baik pun sangat menganjurkan kita agar bersyukur. Syukur yang akan membuka pintu rejeki, berkah dan anugerah yang lebih besar lagi, membuat Anda bisa merasakan dan menerima kesuksesan yang telah sekian lama Anda cari saat ini juga, adalah perasaan penghargaan dan terima kasih kepada Tuhan, akan apapun yang diberikan-NYA, dalam semua situasi dan kondisi.

Data (1) Kutipan dalam nilai bersyukur

“Dok, kaki saya tak diamputasi kan?”
Dokter hanya menggeleng, “Berdoalah operasi ini bisa berhasil dengan baik.”
Katanya. Hatiku sangat lega mengetahui ini. Tak bisa kubayangkan jika harus kehilangan satu kaki (Ali, 2015: 9)

Data (2) Kutipan dalam nilai bersyukur

“Bagaimana kakimu?” dia membuka percakapan.
“Sudah mulai membaik. Sudah bias kugerakkan. Aku patut bersyukur kakiku tidak diamputasi.
“Ya bersyukur. “Siwon membenarkan (Ali, 2015: 19)

Deskripsi (Data 1 dan 2)

Perjalanan hidup manusia tidak selamanya diatas. Tetapi juga kadangkala dibawah. Putaran roda kehidupan itu pasti terjadi pada manusia, dan ketika sampai putaran tersebut tidak satupun bisa menolaknya. Suka atau tidak manusia harus menerima kenyataan ini. Terpaksa atau rela terhadap kenyataan tersebut, memang demikianlah adanya. Mau tertawa atau menangis menghadapi kenyataan itupun tetap menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan

kita. Bagi orang-orang tentunya mempunyai respon yang berbeda tentang kenyataan hidup tersebut. Yaitu bersyukur ketika mendapatkan nikmat, dan bersabar di saat memperoleh musibah. Inilah respon yang paling sempurna dan berdampak positif bagi kehidupan pribadi maupun terhadap sesama. Disebut demikian karena ada ketenangan jiwa dan kedewasaan berfikir untuk tidak mengartikan musibah sebagai sebuah kezaliman, dan nikmat tidak selamanya sebagai nikmat pula. Adakala nikmat bisa membawa kesengsaraan, dan kesengsaraan juga bisa membawa nikmat.

Data (3) Kutipan dalam nilai bersyukur

“Ya sudah, membahas soal ini, besok lagi saja. Sekarang saatnya kamu istirahat, Leeteuk. Karena itu yang terpenting demi kesehatanmu, dan berdoalah terus untuk kebaikanmu” (Ali, 2015: 130)

Deskripsi (Data 3)

Sikap bersyukur adalah cara mutlak untuk mendapatkan hal hal yang lebih banyak bagi kehidupan. Salah satu ciri manusia beriman adalah senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam agama Islam dituntunkan tentang sujud syukur yaitu sujud yang dilakukan seseorang karena memperoleh kenikmatan atau terhindar dari bahaya dan sebagainya. Rasa syukur berbeda dengan rasa terimakasih. Rasa syukur lahir bukan karena diberi sesuatu oleh orang lain sedangkan rasa terimakasih lahir karena menerima pemberian dari orang lain. Rasa syukur dalam hati perlu diwujudkan atau dikonkretkan dalam kehidupan sehari hari. Bersyukur berarti mengetahui atau menyadari nikmat Tuhan. Beberapa bentuk syukur yang dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari hari dengan cara melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut, menjaga kesehatan jasmani dan rohani, mengembangkan bakat dan minat untuk masa depan, memanfaatkan potensi untuk

membantu sesama dan tidak menyebabkan orang menderita.

Data (4) Kutipan dalam nilai bersyukur

“Langit tampak cerah. Sore yang mengembirakan. Aku dan Hye Sun duduk memandangnya”
“begitu damai hatiku melihat hati ini.
“gumamku. Hatiku akan merasa lebih damai lagi jika langit itu dihiasi awan-awan putih yang indah.” (Ali, 2015: 181)

Deskripsi (Data 4)

Sesungguhnya nikmat-nikmat Allah senantiasa menyertai kita. Dalam setiap tarikan napas, dada kita dipenuhi dengan udara. Dalam setiap detak jantung, darah mengalir melalui pembuluh darah ke seluruh tubuh. Namun kita jarang sekali merasakan karunia yang luar biasa itu. Atau kita jarang sekali menetapkan pemilik karunia itu adalah dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan. Kita menyangka bahwa segala sesuatu disiapkan dengan sendirinya untuk melayani kita. Kita juga menyangka bahwa hal-hal yang ada itu adalah untuk memenuhi kehendak dan keinginan kita, bukan karena alasan yang lain, selain bahwa kita menginginkannya dan untuk alam semesta yang seluruhnya bergerak dalam peredarannya. Setiap ciptaan-Nya memiliki makna bagi orang yang berpikir.

Kita sering kali merasakan keindahan yang luar biasa atas kondisi-kondisi tertentu atas keindahan dalam lingkungan-lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Apa yang kurang dari perasaan ini? Yang kurang adalah karena terputusnya hati kita dengan Allah dan pemahaman kita yang salah terhadap nikmat-nikmat Allah tersebut. Berapa banyak orang yang memiliki perasaan bersyukur. Kebanyakan manusia lupa atas nikmat yang ada di sekelilingnya. Mereka tidak sadar akan banyaknya kenikmatan dan tidak bersyukur kepada yang menurunkannya. Allah ingin memperingatkan manusia atas kebaikan-kebaikan-Nya yang mengelilingi mereka

dan memperingatkan atas bukti kekuasaan dan rahmat-Nya yang melingkupi manusia.

Data (5) Kutipan dalam nilai bersyukur

“Sementara kabar ini, membuatku lepas dari beban berat yang bergelayut di jiwaku selama bertahun-tahun lalu. Benar-benar lega, hidup ini serasa ringan, segar, terasa nyaman sekali. Bayangan akan kerasnya hidup selama wajib militer sudah tak ada lagi di benakku. Aku merdeka” (Ali, 2015: 115)

Deskripsi (Data 5)

Data (5) di atas menyatakan bahwa seseorang dalam keadaan apapun seharusnya bersyukur. Tidak hanya didalam keadaan senang saja dan dimana saja. Kenyatannya adalah sementara kebanyakan orang menerima Tuhan YME sebagai pencipta diri mereka tetapi mereka sendiri tidak merasa adanya keperluan untuk menghaturkan rasa syukur/ bersyukur kepada Tuhan. Hal ini terutama disebabkan karena mereka berpikir bahwa semua hal yang terjadi pada hidup mereka – baik atau pun buruk, terjadi atas kemauan mereka sendiri. Hanya setelah terjadinya suatu peristiwa yang luar biasa dan setelah berdoa dengan intensif, seperti misalnya penyembuhan mukjizat atas seorang anak sakit keras yang menderita dari penyakit yang tidak dapat disembuhkan, barulah seseorang akan berpikir untuk menghaturkan rasa syukur kepada Tuhan.

Dalam setiap situasi sulit apapun, dengan rendah hati berserah diri di hadapan Allah dan setelah itu baru melakukan suatu tindakan. Ketika ia mulai berserah diri kepada Tuhan tidak hanya dalam situasi-situasi sulit saja tetapi juga dalam peristiwa-peristiwa kecil di dalam kehidupan sehari-hari nya. Oleh sebab itu manusia seharusnya mengingat nikmat yang Allah berikan salah satunya dengan selalu bersyukur.

b. Nilai Kebenaran

Kebenaran adalah satu nilai utama di dalam kehidupan human. Sebagai nilai-nilai yang menjadi fungsi rohani manusia. Artinya sifat manusiawi atau martabat kemanusiaan (human dignity) selalu berusaha “memeluk” suatu kebenaran. Manusia selalu mencari kebenaran, jika manusia mengerti dan memahami kebenaran, sifat asasnya terdorong pula untuk melaksanakan kebenaran itu. Kebenaran yang diinginkan keaslian dari suatu yang diteliti seharusnya disertai dengan fakta dan opini yang kuat. Sebaliknya pengetahuan dan pemahaman tentang kebenaran, tanpa melaksanakan konflik kebenaran, manusia akan mengalami pertentangan batin, konflik spilogis. Karena di dalam kehidupan manusia sesuatu yang dilakukan harus diiringi akan kebenaran dalam jalan hidup yang dijalaninya dan manusia juga tidak akan bosan untuk mencari kenyataan dalam hidupnya yang dimana selalu ditunjukkan oleh kebenaran.

Data (1) Kutipan dalam nilai kebenaran

“sejak lama kami mencurigai orang ini berhubungan erat dengan para peretas dari Jepang. Asal anda tahu, para peretas ini sudah sering membobol bank, dan beberapa yang lainnya. Tapi sayang, kami belum memiliki bukti kuat untuk menangkapnya.” (Ali, 2015: 61)

Data (2) Kutipan dalam nilai kebenaran

“Mengapa kamu sebegitu inginkan dia ditangkap?”
“sebab dialah penyebab bisnisku hancur dua tahun lalu. Dia menghancurkannya dengan cara yang sangat licik. Bisnisku dijelek-jelekkannya dan sebagainya. Nah untuk dapat menangkapnya, kita perlu bukti. Sekedar emai saja tidak cukup (Ali, 2015: 95)

Deskripsi (Data 1 dan 2)

Kejahatan saat ini sangat merajalela, banyak sekali tindak kriminal yang terjadi dari yang kecil hingga yang besar, dari

yang nyata maupun dalam dunia maya (media sosial). Oleh sebab itu peranan aparat yang berwajib untuk mengungkap setiap kejahatan tidaklah mudah. Menangkap tindak pelaku kejahatan, memang harus disertai bukti yang nyata, hal ini membuktikan waktu yang relatif lama untuk mengungkapnya, karena tidak semua prasangka yang diberlakukan seseorang tidak semua benar bila tidak dibuktikan dengan fakta yang ada. Untuk itu gunakanlah bukti untuk mengungkap kejahatan sebelum menangkan perilaku kriminal.

Data (3) Kutipan dalam nilai kebenaran

“Tidak mustahil jika seorang pria cerdas sepertimu menggunakan kemampuannya untuk melindungi website yang turut membesarkan namanya di jagad hiburan tanpa diketahui orang lain.

“lalu apa maumu?”

Jiak benar kamu menerobos masuk dan memperkuat pertahanan itu, kami curiga bahwa pelaku pertasan website ada hubungan denganmu (Ali, 2015: 134)

Data (4) Kutipan dalam nilai kebenaran

“benar bukan? Bahwa dirimulah yang meretas komputer webmaster dan membuat pertahanan yang sangat kuat di sana. Dan itu terpaksa kamu lakukan bukan sekedar melindungi website kalian, tetapi karena kamu terusik oleh pelaku peretasannya yang menurutmu bisa saja Kim, Hyun Suk, bisa juga Kang Min Ji, iya kan? (Ali, 2015: 136)

Data (5) Kutipan dalam nilai kebenaran

“Lalu mengapa kamu sempat mengira pelaku peretasan websute SUJU adalah So Yong Joong?”

“Itu karena aku curiga bahwa kamulah yang membuat pertahanan website kalian menjadi kuat. Dan satu-satunya yang membuatmu beraksi seperti itu adalah masa lalumu sendiri. Hanya satu orang dimasa lalumu yang membuatmu giat dalam dunia telekomunikasi dan informasi, yakni So Yong Joong. (Ali, 2015: 137)

Data (3, 4 dan 5) di atas menjelaskan bahwa seorang yang mempunyai tuduhan kepada orang lain yang dicurigai sebagai pelaku sebaiknya disertai dengan bukti yang mendukung kesalahan tersebut. Kita tidak bisa membuktikan suatu kebenaran bila tidak ada fakta yang membuktikan kesalahan tersebut. Untuk itu nilai suatu kebenaran perlu ditegakkan sekalipun kepada orang yang dijadikan tersangka. Tidak hanya terjadi pada seorang tersangka saja, bahkan orang baikpun bisa dijadikan seorang pelaku kriminal bila benar-benar terbukti melakukan sebuah tindak kejahatan. Untuk itu nilai kebenaran harus disertai dengan bukti yang nyata.

3. Nilai Moral

Moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya. Nilai moral bertolak pada sikap, kelakuan yang dapat dilihat melalui perbuatan. Perbuatan yang dapat terlihat terpuji dan baik secara lahiriyah akan dinilai memiliki nilai moral yang baik dan dipengaruhi oleh pandangan hidup bangsa yang bersangkutan. Norma-norma yang relatif terhadap kebenaran dan kebaikan, para individu yang harus mempunyai standar-standar yang dapat dipergunakan untuk menentukan, menilai, dan menambahkan pikiran-pikiran serta emosi terhadap nilai yang penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai makhluk pribadi, makhluk Tuhan, maupun makhluk sosial. Adapun nilai moral yang teridentifikasi pada novel ini adalah moral kejujuran.

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran sendiri berasal dari kata jujur, “jujur adalah ketulusan hati, tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya dan tidak curang” kejujuran merupakan hal utama yang harus dimiliki

seseorang untuk mencapai keberhasilan. kejujuran adalah ketika seseorang memegang dan menerapkan kebenaran sehingga dapat dipercaya oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang. Apa yang salah dikatakan salah, apa yang benar dikatakan benar itulah kejujuran.

Data (1) Kutipan dalam nilai kejujuran

“ya, memang perlu kalian syukuri. Tapi selain itu, aku juga ingin kamu jujur padaku. Siapa yang membuat pertahanan itu?”

“Aku tak tahu.”

“Serius? Ingat aku polisi. Menyembunyikan sesuatu dari polisi adalah sebuah kejahatan. Kamu bisa dikenai sanksi. (Ali, 2015: 113)

Data (2) Kutipan dalam nilai kejujuran

“Darimana kamu mengetahui jati diri kami?”

Apakah kamu yang meretas emailku dan email Hye Sun? tanyaku tegas.

Menurut kalian?” tanya Yeon jin balik.

Aku dan Hye Sun menatap Yeon Jin tajam.

“Baiklah aku akan cerita. Tapi kalian jangan menatapku seperti itu. Jadi begini, aku sebenarnya adik angkat So Yoong Joong yang teman kalian itu. Semua ilmunya di bidang ini sepenuhnya dia turunkan kepadaku. Aku tahu bagaimana masuk ke sistem jaringan komputer orang lain serupa hantu tanpa diketahui orang tersebut. (Ali, 2015: 167)

Deskripsi (Data 1 dan 2)

Perilaku jujur adalah perilaku yang teramat mulia. Dalam kutipan cerita novel di atas diketahui bahwa dalam hal kejahatan kita sebaiknya membantu pihak yang berwajib untuk mengungkapkan suatu kejahatan. Namun di zaman sekarang ini, perilaku ini amat sulit kita temukan. Lihat saja bagaimana kita jumpai di kantor, di pasaran, di berbagai lingkungan kerja, perilaku jujur ini hampir saja usang. Lihatlah di negeri ini pengurusan birokrasi yang seringkali

dipersulit dengan kedustaan sana-sini, yang ujung-ujungnya bisa mudah jika ada *berupa “sogokan”*. Lihat pula bagaimana di pasaran, para pedagang banyak bersumpah untuk melariskan barang dagangannya dengan promosi yang penuh kebohongan. Pentingnya berlaku jujur, itulah yang akan penulis utarakan dalam tulisan sederhana ini. Jujur berarti berkata yang benar yang bersesuaian antara lisan dan apa yang ada dalam hati. Jujur juga secara bahasa dapat berarti perkataan yang sesuai dengan realita dan hakikat sebenarnya. Kebalikan jujur itulah yang disebut dusta.

Data (3) Kutipan dalam nilai kejujuran

“Aku rasa kita tak seharusnya begini, ucapku pelan.

“maksudmu?”

“maksudku beradu pandang dan senyum seperti tadi. Aku sudah ada yang punya, kamu tahu itu kan? (Ali, 2015: 172)

Deskripsi (Data 3)

Berkata jujur bukan hanya pada aspek nilai kejahatan dan kebaikan saja, namun dalam hal percintaan seorang pasangan harus jujur kepada orang pasangan lainnya. Agar tidak menimbulkan perasaan yang tidak tenang dan tidak harmonis. Sama halnya dengan kutipan di atas bahwa seorang yang sudah mempunyai pasangan, harus berkata kepada orang lain yang menyukainya. Agar kelak tidak terjadi perselisihan antara asmara yang mereka jalani. Jujur kunci kesetiaan seorang pasangan.

Data (4) Kutipan dalam nilai kejujuran

“bagaimana anda bisa tahu? Apakah selama ini anda memata-matai saya?” kali ii Yoona benar-benar serius.

“Tidak seperti itu juga. Tadi pas anda membeli apel ini, kebetulan saya ada disana. Kerena itulah saya mengetahuinya (Ali, 2015: 143)

Data (5) Kutipan dalam nilai kejujuran

“Aku tak tahu siapa pelakunya?”

Wanita cantik ini menatapku beberapa waktu dengan tajam.

“aku tak berbohong, dari awal sampai detik ini aku belum menemukan siapa pelakunya. “Belum menemukan? Berarti kamu sudah mengadakan pencarian. Katakan yang sebenarnya kepadaku (Ali, 2015: 134)

Deskripsi (Data 4 dan 5)

Sikap jujur merupakan sikap positif yang harus dimiliki setiap orang. Namun pada masa sekarang kejujuran merupakan hal yang mulai langka / hal yang jarang bisa kita jumpai. Bila kita berkata jujur maka kita akan dihargai oleh orang lain, dan mudah dipercaya. Hal ini sangat penting karena dalam hubungan sosial nilai kejujuran sangatlah berharga untuk membentuk karakter dan situasi yang baik antara kedua belah pihak. Pentingnya kejujuran dalam bekerja akan membantu anda meraih masa depan menjadi jauh lebih baik. Dalam melakukan pekerjaan, memiliki sifat jujur dan loyalitas kepada pekerjaan sangatlah penting, Sifat yang jujur selain membawa kepada arah yang jauh lebih baik, juga akan memudahkan kita dalam melakukan berbagai pekerjaan. Dalam bekerja, kejujuran ini meliputi banyak ragam. Salah satunya adalah loyalitas dalam melakukan pekerjaan harus diikuti dengan kejujuran.

DAFTAR PUSTAKA

Agni, Binar. (2009). *Sastra Indonesia Lengkap*. Jakarta: Hi-Fest Publishing.

Ali, Mahmud Jauhari. (2012). *My Love Is A White Hacker*. Yogyakarta: Araska.

Aminudin. (2002). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Daradjat, Zakiah, Dkk. (1994). *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta : Tri Handayani Utama.

Jakob, Sumardjo. (1994). *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Alumni.

Kosasih, (2003). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.

Mahayana, M.S., 2007. *Kesusastraan Malaysia Modern*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.

Nababan. 2008. *Sosiolinguistik suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia

Priyatni, Endah Tri. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi aksara.

Said, Ali. (2002). *Mengupas Sunnah Membedah Bid'ah*. Jakarta: Tim Pustaka

Sukada, Made. 1995. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Suroto. (1993). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Tarigan, Henry Guntur. (2006). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Tim abdi guru. (2006). *Seribu Pena Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gelora Aksra Pratama.

Waluyo, Herman. 2005. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.